

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN PENGULANGAN 再 ZÀI DAN 又 YÒU DALAM BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA SEMESTER IV PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

Alrizni Nadia Febritianti
E-mail: alriznin@hotmail.com

Intan Yuniar
intanynr@gmail.com

Universitas Kristen Indonesia

ABSTRACT

This paper analyzed the misuse of adverb repetition in words 再 zài and 又 yòu done by Second Year Student of Chinese Language Education Study at Christian University of Indonesia (UKI). Furthermore, this paper also shows the types of errors in using words 再 zài and 又 yòu and the factors that can trigger the misuse. This study use data from questionnaire that was voluntarily filled by fifteen participants of UKI college students. This study showed that the most common mistake often made by student were caused by the lack understanding of 再 zài and 又 yòu usage in a sentence. Most of the students have studied the usage of word 再 zài and 又 yòu but fail to implement it in a correct statement. As a result of this study, it is suggested for all second year students to be active in practicing adverb 再 zài and 又 yòu in a sentence. Moreover, every teacher is expected to help students in improving the use of adverb 再 zài and 又 yòu.

Key Words: *Chinese Language, Language Error, 再 zài and 又 yòu*

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 zài dan 又 yòu dalam Bahasa Mandarin pada mahasiswa tingkat II prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia. Selain itu dibahas juga jenis-jenis kesalahan penggunaan kata pengulangan 再 zài dan 又 yòu dan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari kuisisioner yang telah diisi oleh 15 orang mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan yang banyak terjadi adalah mahasiswa kurang memahami penggunaan kata 又 yòu. Faktor utama penyebab kesalahannya adalah mahasiswa yang bersangkutan sudah pernah belajar tetapi masih tidak memahami cara penggunaan kata keterangan 再 zài dan 又 yòu dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar mahasiswa dibantu oleh pengajar untuk lebih meningkatkan pembelajaran tentang kata keterangan pengulangan 再 zài dan 又 agar pemahaman mahasiswa bisa lebih baik.

Kata Kunci: *Bahasa Mandarin, Kesalahan, Kata 再 zài dan 又 yòu.*

Pendahuluan

Belajar suatu bahasa tidak terlepas dari segi tata bahasanya. Demikian halnya juga dengan bahasa Mandarin. Untuk bisa bertutur dalam bahasa Mandarin secara baik dan benar maka seorang perlu mempelajari tata bahasa secara baik dan benar. Menurut Poerwadarminta (1976, h. 1024), tata bahasa adalah pengetahuan atau pelajaran mengenai pembentukan kata-kata dan penyusunan kata-kata dalam kalimat.

Dalam memahami tata bahasa, kata juga penting untuk dipelajari. Kata adalah kesatuan unsur bahasa yang dapat berdiri sendiri dan bersifat terbuka (dapat mengalami afiksasi dalam proses morfemis) (Djajasudarmana, 1993: 33). Sedangkan menurut Yongxin (2005, h. 2), kata adalah satuan terkecil bahasa yang bisa berdiri sendiri, mempunyai arti, dan bisa digunakan untuk membentuk kalimat.

Penggolongan dan penjenisan kata dalam tata bahasa dapat berbeda-beda, yaitu: (1) Kata Benda, (2) Kata Ganti, (3) Kata Sifat, (4) Kata Kerja, (5) Kata Depan, (6) Kata

Sambung, (7) Kata Keterangan, dan (8) Kata Seru.

Dari semua jenis kata di atas, kata keterangan atau adverb merupakan kata yang paling banyak penggunaannya. Menurut Suparto (2003, h. 127), kata keterangan adalah kata yang digunakan untuk menerangkan kata kerja atau kata sifat, untuk menyatakan waktu, ruang lingkup, derajat, kepastian, negasi dan penekanan nada. Jadi kata keterangan berfungsi untuk menerangkan kalimat maupun unsur dalam kalimat.

Dalam Bahasa Mandarin yang termasuk dalam kata keterangan adalah 才 cái = baru, 都 dōu = semua, 很 hěn = sangat, 不 bù = tidak, 倒 dǎo = sebaliknya, 忽然 hū rán = tiba-tiba, 再 zài = lagi, 又 yòu = lagi, dan lain-lain. Kata keterangan yang menyatakan pengulangan adalah kata keterangan 再 zài dan 又 yòu.

Dari semua jenis kata di atas, penulis tertarik untuk meneliti kata kesalahan penggunaan pada keterangan pengulangan, yaitu 再 zài dan 又 yòu, yang memiliki arti yang sama, yaitu "lagi".

Sering terjadi kesalahan pada penggunaan kata pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* karena masih banyak yang tidak memahami bagaimana penggunaan kata keterangan pengulangan tersebut dengan baik.

Penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan yang terjadi dalam penggunaan kata keterangan pengulangan tersebut. Karena walaupun kedua kata keterangan pengulangan tersebut memiliki arti yang sama tetapi memiliki cara penggunaan yang berbeda.

Penelitian yang penulis lakukan terhadap analisis kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin.
2. Untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan penggunaan kata

keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin.

Analisis Kesalahan

Menurut Ellis (1986, h. 296), analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Ellis (1986, h. 296), mengemukakan bahwa analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan.

Sedangkan menurut Sridhar (1985, h. 222), analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang mempunyai langkah-langkah tertentu, dan langkah-langkah inilah yang disebut dengan metodologi.

Sridhar (1985, hh. 221-2) juga menyatakan beberapa tujuan dari analisis kesalahan, yaitu (1) menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit, (2) menentukan urutan jenjang relative penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal bahan yang diajarkan, (3) merencanakan latihan dan pengajaran remedial, (4) memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa.

Para ahli linguistik, pengajar bahasa, dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Bahkan ada pernyataan ekstrem mengenai kesalahan berbahasa itu “kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal.” (Tarigan, 2011, h. 60).

Menurut Tarigan (2011, h. 61), menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh para siswa memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas.

Hipotesis Analisis Kesalahan Kontrastif menyatakan bahwa kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh perbedaan sistem B1 siswa dengan sistem B2 yang dipelajari. Perbedaan kedua bahasa itu dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kesalahan berbahasa yang akan dibuat oleh siswa.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang dilakukan oleh peneliti yang mempunyai langkah-langkah yang disebut metodologi dan juga mempunyai tujuan tertentu.

Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa di dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Kesalahan seseorang dalam berbahasa dapat menjadi masalah jika orang tersebut mengerti tentang konsep kesalahan itu sendiri. Istilah kesalahan oleh Tarigan (2011, h. 303), berasal dari bahasa Inggris “*errors*” yang selanjutnya bersinonim dengan “*mistakes*” dan “*goofs*”, yang di dalam bahasa Indonesia kita mengenal kata “kekeliruan” dan “kegalatan.” Kesemua kata di atas tidak asing bagi mereka

yang mempelajari bahasa, baik bahasa pertama (B1), maupun bahasa kedua (B2), yang selanjutnya dikenal sebagai istilah “kesalahan berbahasa”.

Menurut Tarigan (2011, h. 60) bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa kedua (B2), tetapi juga oleh siswa yang mempelajari bahasa pertamanya (B1). Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2).

Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan yang terjadi itu perlu diketahui dan dikaji secara mendalam, sebab kesalahan tersebut merupakan bagian integral dari proses belajar bahasa. Dengan mengkaji kesalahan-kesalahan tersebut, setidaknya ada tiga informasi yang diperoleh, yaitu (1) sebagai umpan balik bagi guru, sampai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa, sehingga materi-materi apa sajakah yang masih tersisa dan harus dipelajari, (2) sebagai bukti bagi peneliti tentang bagaimana seseorang memperoleh dan belajar bahasa, dan (3) sebagai masukan bahwa kesalahan itu merupakan salah satu strategi yang

digunakan siswa dalam memperoleh bahasanya (Corder dalam Rusminto, 2011).

Beberapa konsep atau teori tentang kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Corder yang menggunakan istilah *errors* dan *mistakes* untuk membatasi kesalahan berbahasa. Secara khusus Corder menjelaskan bahwa *errors* dan *mistakes* masuk dalam kesalahan berbahasa, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Errors* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.
2. *Mistakes* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau

ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2).

Errors (kesalahan) dan *mistakes* (kekeliruan) yang oleh Corder (dalam Rusminto, h. 2011) dinyatakan sebagai dua hal yang berbeda. Ditambahkan bahwa *errors*(kesalahan) sebagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi secara sistematis dan konsisten, dan disebabkan oleh belum dipahaminya sistem linguistik bahasa yang digunakan. Sementara itu, *mistakes* (kekeliruan) adalah penyimpangan yang tidak sistematis dan konsisten. Meskipun begitu, dalam uraian selanjutnya dinyatakan bahwa untuk menentukan apakah suatu penyimpangan yang dibuat oleh siswa itu sebagai suatu kesalahan(*errors*) atau kekeliruan (*mistakes*) merupakan permasalahan yang sulit dan memerlukan pengkajian lebih lanjut (Corder dalam Richards, 1984).

Dan dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan kesalahan yang dilakukan

siswa dalam mempelajari suatu bahasa, baik dalam pembelajaran bahasa pertama (B1) maupun dalam pembelajaran bahasa kedua (B2).Kesalahan berbahasa dalam mempelajari suatu bahasa juga merupakan hal yang tidak bisa dihindari, oleh karena itu kesalahan tersebut harus diketahui dan dikaji secara mendalam.

再 zài dan 又 yòu

Menurut Kamus Besar Tionghoa Indonesia (2003, hh. 1079,1102), 再 zài mempunyai beberapa arti yaitu (1) sekali lagi; lagi; kembali, (2) menyatakan lebih, (3) menyatakan bila diteruskan (4) menyatakan suatu perbuatan terjadi sesudah perbuatan lain usai, (5) menyatakan ada tambahan, dan (6) terulang; muncul/timbul kembali; muncul lagi. Sedangkan kata 又 yòu juga mempunyai beberapa arti yaitu (1) menyatakan berulang atau terus menerus, (2) menyatakan beberapa keadaan atau sifat berada bersama-sama; yang dipakai tersendiri dan berturut turut, (3) menyatakan suatu kelanjutan dalam makna atau ada tambahan di luar suatu kategori, (4) menyatakan penambahan bilangan pecahan pada bilangan utuh, (5)

menyatakan peralihan, dan (6) dipakai dalam kalimat ingkar atau kalimat tanya balik untuk menegakkan.

Menurut Suparto (2003, h. 135) menjelaskan bahwa kata keterangan 再 *zài* dan 又 *yòu* adalah kata keterangan yang menyatakan tentang keseringan (frekuensi) atau suatu hal yang terjadi lagi. Perbedaannya kata keterangan 再 *zài* digunakan pada kegiatan yang belum terjadi, sedangkan kata keterangan 又 *yòu* digunakan pada kegiatan yang sudah terjadi.

Contoh:

我们又见面了。

Wǒ men yòu jiàn miàn le.

Kalimat di atas mempunyai arti “kami bertemu lagi.” Dan merupakan hal yang sudah terjadi, maka kalimat di atas menggunakan kata 又 *yòu*.

我们下次再见。

Wǒ men yī xià cì zài jiàn.

Kalimat di atas mempunyai arti “kami bertemu lagi lain kali.” Dan merupakan hal yang belum terjadi, karna pada kalimat di atas terdapat kata keterangan waktu 下次 *xià cì* yang menunjukkan yang akan datang maka

kalimat di atas menggunakan kata 再 *zài*.

Menurut Charles N. Li, Sandra A. Thompson dalam buku Mandarin Chinese A Functional Reference Grammar (1989, h. 272), 再 *zài* “lagi” menunjukkan kejadian yang belum terjadi. Sedangkan 又 *yòu* “lagi” menunjukkan tentang hal yang sudah terjadi atau hal yang sedang berlangsung.

他又吃了 *tā yòu chī le.*

“Dia makan lagi” (dia sudah makan sebelumnya, kemudian makan lagi)

*他昨天再吃了 *tā zuótiān zài chī le*

Kalimat ini merupakan kalimat yang salah karena “昨天” merupakan kata yang mempunyai arti “kemarin” yang berarti hal yang sudah terjadi, dan seharusnya menggunakan kata 又 *yòu*. Dan kata 再 *zài* seharusnya digunakan dalam kalimat di bawah ini.

他明天再吃 *tā míngtiān zài chī.*

Dia besok makan lagi (tindakan yang belum terjadi).

Sedangkan Zhu Xiao Xing dalam buku 简明汉语语法学习手册 Chinese Without Tears, (2002, hh.

285-286), menjelaskan bahwa 再 zài menunjukkan pengulangan atau tindakan yang berkelanjutan. Ini hanya menunjukan pada tindakan yang belum terjadi.

现在下班了, 请你明天再吧 xiànzài xià bān le, qǐng nǐ míngtiān zài lái ba.

Sekarang sudah selesai bekerja, silahkan kamu datang lagi besok. Jika ada kata bantu dalam kalimat “再 zài”, maka diletakkan setelah kata bantu.

这本小说我想再看一遍 zhè běn xiǎoshuō wǒ xiǎng zài kàn yī biàn.

Novel ini ingin saya baca satu kali lagi (sebelumnya sudah pernah membaca novel ini).

Kata 又 yòu menunjukkan pengulangan sebuah kejadian atau tindakan yang sudah terjadi. Sebagai contoh:

昨天我又看了一遍这本小说 zuótiān wǒ yòu kàn le yī biàn zhè běn xiǎoshuō.

Kemarin saya membaca novel ini satu kali lagi.

Dalam buku 成功之路, 顺利篇, 第一册 (2008, hh. 43-45) dijelaskan bahwa penggunaan kata keterangan 再 zài dan 又 yòu dengan penjelasan

yang sama yaitu 再 zài digunakan dalam tindakan yang belum terjadi dan 又 yòu digunakan dalam tindakan yang sudah terjadi. Dan jika terdapat kata bantu dalam penggunaan kata 再 zài dan 又 yòu memiliki aturan tata letak yang berbeda. Dalam kalimat penggunaan kata 又 yòu, kata bantu diletakkan sebelumnya. Dan dalam kalimat penggunaan kata 再 zài, kata bantu diletakkan setelahnya.

我想再喝一杯咖啡, 你喝吗?

Wǒ xiǎng zài hē yī bēi kāfēi, nǐ hē ma?

(Saya ingin minum satu cangkir kopi lagi, apakah kamu minum?)

昨天是周末, 我又能出去玩儿了。

Zuótiān shì zhōumò, wǒ yòu néng chū qù wánr le.

(Kemarin adalah akhir pekan, saya bisa pergi keluar bermain lagi).

Zhang Yi dalam jurnalnya yang berjudul 副词“又”和“再”的对比分析针对对外汉语教学中常见问题的解释 *Fu Ci 'You' He 'Zai' de Dui Bi Fen Xi Zhen Dui Dui Wai Han Yu Jiao Xue Zhong Chang Jian Wen Ti de Jie Shi* (2010), memberikan penjelasan tentang penggunaan kata keterangan

pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dan beberapa contoh penggunaannya. Dijelaskan bahwa persamaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* yaitu diletakkan di depan kata kerja dan mempunyai arti yang sama, yaitu “lagi” dan untuk menerangkan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan lagi atau berlanjut.

Perbedaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* yaitu, kata 再 *zài* menunjukkan pengulangan atau tindakan yang berlanjut tetapi pada tindakan yang belum terjadi atau belum dilakukan, sedangkan kata 又 *yòu* menunjukkan pengulangan atau tindakan yang berlanjut tetapi pada tindakan yang sudah terjadi atau sudah selesai dilakukan.

Contoh penggunaan kata 又 *yòu* menurut Zhang Yi:

前天我去了他家，昨天又去了。

Qiántiān wǒ qù le tā jiā, zuótiān yòu qù le.

(Kemarin lusa saya pergi ke rumah dia, kemarin saya pergi lagi).

那部电影昨天我又看了一遍。

Nà bù diànyǐng zuótiān wǒ yòu kàn le yī biàn.

(Kemarin saya menonton film itu satu kali lagi).

Dalam contoh kalimat penggunaan kata 又 *yòu* di atas, kata 又 *yòu* menjelaskan keadaan yang berlanjut pada tindakan atau keadaan yang sudah terjadi atau sudah selesai dilakukan. Pada contoh kalimat terdapat kata keterangan waktu 前天 *qiántiān* “kemarin lusa”, dan 昨天 *zuótiān* “kemarin” yang menunjukkan keadaan yang sudah terjadi.

Contoh penggunaan kata 再 *zài* menurut Zhang Yi:

现在下班了，你明天再来一趟吧。

Xiànzài xiàbān le, nǐ míngtiān zài lái yī tàng ba.

(Hari ini sudah selesai jam kerja, kamu besok datang lagi).

你喜欢的话，我再画一幅画儿送给你吧。

Nǐ xǐhuān de huà, wǒ zài huà yī fú huà sòng gěi nǐ ba.

(Kalau kamu suka, saya menggambar sebuah gambar lagi diberikan kepada kamu).

Dalam contoh kalimat penggunaan kata 再 *zài* di atas, kata 再 *zài* menjelaskan keadaan atau

tindakan yang berlanjut pada tindakan atau keadaan yang belum terjadi atau belum dilakukan. Pada contoh kalimat terdapat kata keterangan waktu 明天 *míngtiān* “besok” yang menunjukkan keadaan yang belum terjadi.

Selain menjelaskan beberapa contoh kalimat penggunaan kata kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu*, Zhang Yi juga menjelaskan bahwa perbedaan dan persamaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* merupakan hal yang dasar dalam pembelajaran bahasa Mandarin, dan merupakan suatu hal yang penting dalam mempelajari tata bahasa Mandarin bagi mereka yang ingin mempelajari bahasa Mandarin dengan baik. Kedua kata tersebut termasuk ke dalam pembelajaran tata bahasa Mandarin yang sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* yang merupakan kata keterangan yang sering digunakan dalam kalimat yang biasa digunakan sehari-hari. Sudah ada beberapa peneliti yang meneliti tentang kata keterangan, khususnya kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu*. Penelitian yang

sebelumnya membahas tentang penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu*, juga membahas kesalahan-kesalahan dalam penggunaan kata tersebut.

Deskripsi Data

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan pada penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam tata bahasa Mandarin. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari soal kuisisioner dan angket yang diisi oleh seluruh mahasiswa tingkat II Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia yang berjumlah 15 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa tingkat kesalahan terbesar yang dilakukan adalah kesalahan pada nomor 4 dan 10 pada soal bagian satu. Kesalahan pada nomor ini sebesar 17,5% atau sebanyak 7 responden yang menjawab salah. Soal pada nomor tersebut adalah:

- × 今天爸爸再去办公室了。
Jīntiān bàba zài qù bàngōngshì le.
- ✓ 今天爸爸又去办公室了。

Jīntiān bàba yòu qù bàngōngshì le (Hari ini ayah pergi ke kantor lagi).

× 这次考试你再没及格吗？

Zhè cì kǎoshì nǐ zài méi jíge ma?

✓ 这次考试你又没及格吗？

Zhè cì kǎoshì nǐ yòu méi jíge ma? (Ujian kali ini apakah kamu tidak lulus lagi?)

Kesalahan ini diinterpretasikan bahwa mahasiswa cenderung kurang memahami penggunaan kata 又 *yòu* yang seharusnya digunakan untuk kegiatan atau tindakan yang sudah terjadi atau sudah dilakukan. Mahasiswa kurang memahami penggunaan kata 又 *yòu* yang digunakan bersamaan dengan kata keterangan waktu 今天 *jīntiān* (hari ini) yang berarti tindakan tersebut sudah terjadi. Mahasiswa juga cenderung tidak memperhatikan konteks kalimat pada kalimat “这次考试你又没及格吗？*Zhè cì kǎoshì nǐ yòu méi jíge ma?* (Ujian kali ini apakah kamu tidak lulus lagi?).” Mahasiswa tidak memperhatikan maksud dan arti dari kalimat tersebut sehingga mereka beranggapan bahwa kalimat tersebut menunjukkan hal atau kegiatan yang belum terjadi.

Kesalahan kedua terbesar yang dilakukan mahasiswa adalah

kesalahan pada nomor 2 dan 7 pada soal bagian dua. Kesalahan yang terjadi pada nomor ini yaitu kesalahan pada aturan tata letak kata 再 *zài* dan 又 *yòu*. Kesalahan ini sebesar 15,8% atau sebanyak 6 responden yang menjawab salah. Soal pada nomor tersebut adalah :

× 昨天是周末，我能又出去玩儿了。

Zuótiān shì zhōumò, wǒ néng yòu chūqù wánr le.

✓ 昨天是周末，我又能出去玩儿了。

Zuótiān shì zhōumò, wǒ yòu néng chūqù wánr le (Kemarin adalah akhir pekan, saya bisa pergi bermain lagi).

× 他再想看这本小说。

Tā zài xiǎng kàn zhè běn xiǎoshuō.

✓ 他想再看这本小说。

Tā xiǎng zài kàn zhè běn xiǎoshuō (Saya ingin membaca novel ini lagi).

Kesalahan ini diinterpretasikan bahwa mahasiswa cenderung tidak memahami aturan tata letak kata 再 *zài* dan 又 *yòu* jika terdapat kata bantu di dalamnya. Mahasiswa juga kurang memahami bahwa tata letak kata bantu pada kalimat 再 *zài* dan 又 *yòu* itu berbeda, dalam kalimat penggunaan kata 再 *zài*, kata bantu

diletakkan sebelumnya dan jika terdapat kata bantu dalam kalimat penggunaan kata 又 yòu, maka kata bantu diletakkan setelahnya. Mahasiswa yang bersangkutan memiliki kecenderungan hanya memperhatikan bentuk soal dalam penggunaan kata 再 zài dan 又 yòu saja tanpa memperhatikan letak kata tersebut dan justru membenarkan kata bantu tersebut dengan letak yang salah.

Kesalahan terbesar ke tiga adalah kesalahan pada nomor 6 dan 10 pada soal bagian dua. Kesalahan ini sebesar 13,16% atau sebanyak 5 responden yang menjawab salah. Soal pada nomor tersebut adalah:

- × 他前天来过, 昨天再来了。

Tā qiántiān láiguò, zuótiān zài lái le.

- ✓ 他前天来过, 昨天又来了。

Tā qiántiān láiguò, zuótiān yòu lái le. (Dia lusa sudah datang, kemarin datang lagi).

- × 要是他知道你件事, 再会不高兴了。

Yàoshi tā zhīdào nǐ jiàn shì, zài huì bù gāoxìng le.

- ✓ 要是他知道你件事, 又会不高兴了。

Yàoshi tā zhīdào nǐ jiàn shì, yòu huì bù gāoxìng le. (Kalau dia mengetahui masalah kamu ini, akan tidak bahagia lagi).

Kesalahan ini diinterpretasikan bahwa mahasiswa cenderung mengalami kekeliruan dalam penggunaan kata 再 zài, hal ini disebabkan oleh kurang pemahamannya mahasiswa terhadap penggunaan kata 再 zài yang seharusnya digunakan untuk kegiatan atau tindakan yang belum terjadi. Mahasiswa juga tidak memperhatikan adanya kata keterangan waktu “前天 *qiántiān* dan 昨天 *zuótiān*” yang artinya “lusa dan besok” dan seharusnya menggunakan kata 又 yòu yang menunjukkan kegiatan atau tindakan yang sudah terjadi. Dan pada kalimat “要是他知道你件事, 又会不高兴 *yàoshi tā zhīdào nǐ jiàn shì, yòu huì bù gāoxìng le.* (Kalau dia mengetahui masalah kamu ini, akan tidak bahagia lagi).” Mahasiswa tidak memperhatikan bentuk konteks kalimat tersebut dan cenderung beranggapan bahwa kalimat tersebut menggunakan kata 再 zài dan merupakan sebuah tindakan yang belum terjadi.

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini

termasuk kedalam *Errors* (kesalahan) yang terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah. Bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua.

Kesalahan ini juga merupakan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi secara sistematis dan konsisten, dan disebabkan oleh belum dipahaminya sistem linguistik bahasa yang digunakan. Seperti kesalahan pada soal bagian satu, yaitu mengisi bagian kosong dengan kata 再 *zài* dan 又 *yòu*, serta soal bagian dua, yaitu menyatakan benar atau salah pada kalimat 再 *zài* dan 又 *yòu*.

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada penelitian ini juga merupakan *mistakes* (kekeliruan) yaitu kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar. Seperti kesalahan pada soal

membuat kalimat, responden mengalami kekeliruan dalam membuat kalimat dari kata 再 *zài* dan 又 *yòu*. Responden tidak tepat dalam menggunakan kata tersebut dan justru membuat kalimat dari kata 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam arti yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, saran penulis untuk meningkatkan pembelajaran kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* adalah:

1. Meningkatkan pembelajaran tata bahasa Mandarin terutama pembelajaran tentang kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu*. Agar pemahaman mahasiswa terhadap kata keterangan pengulangan ini bisa lebih baik.
2. Lebih jelas dalam menerangkan arti kata 再 *zài* dan 又 *yòu*, perbedaan kedua kata tersebut dan penggunaannya dalam konteks kalimat serta banyaknya latihan soal dan contoh kalimat penggunaan kata 再 *zài* dan 又 *yòu* agar mahasiswa lebih mengerti tentang penggunaan kata tersebut dan tidak lagi mengalami kekeliruan terhadap arti dan penggunaannya.

3. Mengemas materi pembelajaran dengan menarik dengan menggunakan teks cerita dalam memberikan contoh penggunaan kata 再 zài dan 又 yòu agar mahasiswa tidak lagi beranggapan bahwa belajar tata bahasa Mandarin itu sulit dan juga agar materi pembelajaran bisa

diterima dengan baik oleh mahasiswa. Lebih ditekankan lagi bahwa belajar tata bahasa Mandarin itu sangat penting dan dengan mempelajari tata bahasa Mandarin dengan baik, maka kita bisa bertutur dalam bahasa Mandarin dengan baik dan benar.

ACUAN PUSTAKA

- Djajasudarmana, T.Fatimah. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Mudiro. (2003). *Kamus Besar Tionghoa Indonesia*. Beijing: Pustaka Bahasa Asing.
- Poerwadarminta. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. (2011). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Kajian Keterampilan Berbahasa pada Anak-anak)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Suparto. (2003). *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Xiaoxing, Zhu. (2012). *Chinese Without Tears*. Beijing: Beijing Language And Culture University Press.
- Yongxin, Zhao. (2005). *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Dialih bahasakan oleh Pauw Budianto. Bandung: Rekayasa Sains.